

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sapi potong merupakan penyedia utama kebutuhan protein hewani yaitu berupa daging. Daging merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki kandungan protein tinggi. Kebutuhan daging seiring waktu semakin meningkat dikarenakan bertambahnya populasi penduduk Indonesia setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (2022) bahwa kebutuhan daging sebagai sumber protein juga meningkat yaitu pada tahun 2022 mencapai 695,39 ribu ton. Tingginya tingkat konsumsi membuat kebutuhan daging terus meningkat, namun hal tersebut belum terpenuhi secara maksimal. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan agar kebutuhan dan konsumsi daging seimbang maka diadakannya penambahan dan pengembangan populasi ternak sapi potong. Jenis sapi potong yang unggul salah satunya yaitu sapi Simmental karena memiliki tingkat potensi besar dalam penyediaan daging. Peningkatan dan pengembangan populasi ternak dapat dilakukan dengan program inseminasi buatan.

Teknologi inseminasi buatan (IB) merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan populasi ternak dan memiliki kualitas bibit yang bagus dengan cara memasukkan sperma ke dalam organ reproduksi sapi betina dengan menggunakan bantuan alat *gun*. Adapun kelebihan dari inseminasi buatan yaitu dapat mencegah terjadinya *inbreeding* dan dapat mengatur jarak kelahiran ternak, menghemat biaya, dan memperbaiki mutu genetik ternak. Keberhasilan inseminasi buatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kualitas semen.

Penilaian kualitas semen sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan perkawinan baik secara inseminasi buatan atau alami. Penilaian kualitas semen ini dapat dilakukan dengan pemeriksaan secara makroskopis dan mikroskopis. Setiap jenis pejantan memiliki kualitas semen yang berbeda-beda. Menurut Ismaya (2014) bahwa kualitas semen pada pejantan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, bobot badan, pakan, dan genetik. Ternak yang memiliki bobot badan tinggi belum tentu menghasilkan semen dengan kualitas yang bagus, hal ini dikarenakan

hubungan antara bobot badan dan kualitas semen berbanding terbalik. Hal ini didukung oleh pernyataan Khairi (2017) bahwa terdapat hubungan antara bobot badan dengan kualitas semen.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulisan tugas akhir ini guna mengkaji lebih dalam antara hubungan antara bobot badan dan kualitas semen terutama yaitu pada warna, konsistensi, volume, konsentrasi dan motilitas pada semen yang dihasilkan oleh pejantan sapi Simmental. Penulisan tugas akhir ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan bobot badan terhadap kualitas semen yang dihasilkan, agar menjadi acuan untuk menentukan bobot badan yang ideal agar bisa menghasilkan bibit ternak yang unggul.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari tugas akhir ini yaitu bagaimana bentuk dan derajat hubungan antara bobot badan dan konsistensi, volume, konsentrasi, motilitas semen segar pejantan sapi Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang?

### **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan tugas akhir ini untuk mengetahui bentuk dan derajat hubungan antara bobot badan dan konsistensi, volume, konsentrasi dan motilitas semen segar pejantan sapi Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang.

### **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari tugas akhir ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca ataupun peternak mengenai hubungan bobot badan dan kualitas semen dalam memilih bibit ternak yang unggul.